

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pendidikan pembelajaran merupakan bagian terpenting dimana guru atau pengajar dan siswa saling berinteraksi untuk mencapai sebuah tujuan. Pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka guru dapat berperan sebagai seorang desainer pembelajaran yang dapat merancang proses pembelajaran secara optimal dan berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai berbagai kompetensi yang telah dirumuskan. Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani (2013, hlm. 20) bahwa :

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar, jadi pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Dari pendapat di atas maka pembelajaran merupakan proses yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didiknya agar mereka mau belajar serta membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didiknya saat belajar supaya mereka mampu belajar melalui berbagai pengalaman untuk mengubah tingkah lakunya, dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran guru membelajarkan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya.

Sesuai dengan hal tersebut sebagai seorang desainer dalam pembelajaran, guru harus memposisikan peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran, sehingga saat kegiatan belajar mengajar peserta didik ikut berperan aktif dalam mengembangkan materi pembelajaran dan dapat mengeluarkan potensinya dalam semua bidang studi, khususnya pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu pembelajaran yang dapat menjadi alat ekspresi dalam meningkatkan kreativitas siswa dan memacu keaktifan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui pembelajaran seni tari siswa dapat mengeluarkan ekspresi dan perasaannya dalam sebuah gerak, seperti yang diungkapkan oleh Parani dalam Zahro-Wahyuni.blogspot.com (1984) bahwa :

Tari dalam konteks pendidikan merupakan kegiatan yang kreatif dan konstruktif serta menumbuhkan intensitas emosional dan makna-makna yang dapat menjadi aktivitas rekreasi dan dapat menjadi aktivitas ekspresi dan laku estetis.

Dalam pembelajaran seni tari siswa bebas mengeksplor sebuah gerak bisa dengan apa yang siswa rasakan, yang dialami atau yang siswa lihat. Maka ide-ide kreatif siswa akan muncul dengan sendirinya karena dalam pembelajaran seni tari guru tidak harus memaksakan siswa untuk bergerak sesuai dengan keinginan guru, tetapi siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide-idenya tetapi tidak lepas dari kompetensi yang sudah dibuat dalam kurikulum, maka dari itu pembelajaran seni tari berperan penting dalam proses pendidikan untuk menciptakan siswa-siswa yang berbakat, mencintai budaya, melestarikannya dan dapat menjadikan pengalaman bagi siswa sendiri.

Dalam proses pembelajaran tentunya didasari oleh pedoman pelaksanaan pembelajaran yang sering disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi pada seluruh pihak baik kepala sekolah, guru, orang tua, dan khususnya peserta didik yaitu untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik yang diharapkan dapat

menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan potensial menjadi kemampuan aktual peserta didik serta kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki peserta didik. Pemahaman tentang peserta didik sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Melalui kajian tentang perkembangan peserta didik, diharapkan upaya pendidikan yang dilakukan sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik penyesuaian dari segi kemampuan yang harus dicapai, materi atau bahan yang harus disampaikan, proses penyampaian atau pembelajarannya, dan penyesuaian dari segi evaluasi pembelajaran.

Secara umum kurikulum adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum sekolah diubah dan disesuaikan dengan kepentingan politik bangsa Indonesia yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur bangsa sebagai cerminan masyarakat Indonesia. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia, sejak dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan perguruan tinggi, baik formal, nonformal maupun informal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU.RI.No.20 Tahun 2003.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sebagaimana dalam UU.RI.No.20 Tahun 2003; PP No.19 Tahun 2005. Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat, oleh sebab itu, para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Dalam praktik, guru merupakan pelaku dalam pengembangan kurikulum sekaligus pelaksana kurikulum di lapangan, maka guru dituntut untuk selalu meningkatkan

kompetensinya sesuai dengan perkembangan kurikulum itu sendiri, perkembangan IPTEK, perkembangan masyarakat, perkembangan psikologi belajar, dan perkembangan ilmu pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Seperti yang telah dipaparkan di atas guru ikut berperan penting dalam perkembangan sebuah kurikulum. Setelah pemerintah memberlakukan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini pemerintah mencanangkan dan memberlakukan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurna dari kurikulum 2006. Sebelumnya pada kurikulum 2006 atau KTSP terdapat istilah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan arah dan landasan dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Namun dalam kurikulum 2013 ini SK dan KD diganti menjadi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Menurut Hasan (2013, dikutip dari Wiyani hlm. 99) mengemukakan bahwa :

Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (aspek afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kurikulum 2013 ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif, di sini siswa bukan lagi menjadi objek melainkan siswa menjadi subyek dengan ikut mengembangkan materi yang guru berikan. Selain menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, penerapan

kurikulum 2013 ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dimana siswa dapat mengeluarkan atau mengaplikasikan ide-idenya secara kreatif.

Implementasi kurikulum 2013 ini dengan mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni tari bertujuan untuk membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya dalam karya seni budaya. Sesuai dengan pedoman pembelajaran atau kurikulum, dalam mengajar guru memerlukan pemahaman terhadap model-model pembelajaran yang akan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas. Adapun macam-macam model pembelajaran diantaranya Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), *problem solving*, TGT (*teams games tournament*), menemukan (*Inquiry*), dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak model pembelajaran yang paling mendukung agar siswa aktif dan lebih kreatif yaitu digunakannya model pembelajaran *Inquiry* (menemukan). Model pembelajaran *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Menurut Kourilsky dalam Arifin (2012, hlm. 68) bahwa “ Pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry* yaitu suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok ”.

Dalam model *Inquiry* ini siswa dapat mencari dan menemukan apa yang mereka lihat sehingga dapat memunculkan ide-ide atau pendapat sedangkan posisi guru dalam model ini yaitu sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok.

Model *Inquiry* ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran seni tari, yaitu siswa diberikan suatu bidang penelitian, pada tahap kedua siswa menyusun masalah, lalu selanjutnya tahap ketiga siswa mengidentifikasi masalah dalam penelitian, dan untuk tahap keempat siswa diminta untuk memperjelas masalah. Peran guru dalam proses pembelajaran seni tari adalah membimbing, melatih, dan mendidik serta membujuk siswa untuk bercermin pada proses tersebut dan guru harus mengarahkan siswa saat proses pembelajaran agar siswa dapat mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran seni tari sering ditemukan dalam proses pembelajaran guru mendominasi pembicaraan dengan bercerita sementara siswa terpaksa atau dipaksa untuk duduk, mendengar, dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa hanya dapat menerima materi dengan cara mendengar dan mencatat tanpa diketahui siswa tersebut mengerti atau tidak terhadap materi yang disampaikan dan karena faktor tersebut keaktifan siswa pun terhambat serta tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2002, hlm. 67-168) yaitu :

Kemudian kalau dalam pembelajaran guru bilang: ‘ada pertanyaan?’ pada murid-murid dan ternyata tidak seorangpun mengajukan pertanyaan, inipun tidak menjamin adanya pengertian yang baik pada mereka, sebab mungkin sekali dan sering dalam kenyataannya bahwa murid-murid tidak mengajukan pertanyaan, justru oleh karena mereka tidak mengerti/bingung pada bab yang dipelajarinya.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat secara realita bahwa masih ada guru yang belum bisa mengaplikasikan dan mengembangkan model pembelajaran yang beragam sedangkan dalam kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013 siswa harus lebih aktif dan mencari sumber atau informasi sendiri sesuai dengan materi yang guru sampaikan sehingga kegiatan siswa di kelas tidak hanya duduk, mendengar,

dan mencatat saja tetapi siswa dapat mencari informasi-informasi lain baik itu dari internet, lingkungan sekitar ataupun dari pengalaman siswa sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran bidang studi apapun khususnya pembelajaran seni tari dapat menggunakan model *Inquiry*, model tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa aktif di kelas, dimana siswa dapat menemukan dan mencari informasi sendiri sesuai materi dan menemukan masalah dari pencariannya tersebut, masalah atau kesulitan tersebut dapat mengantarkan siswa menjadi aktif bertanya serta dapat memunculkan daya pikir yang kreatif, kritis, siswa pun bebas mengeluarkan pendapatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bruner (1960, dikutip dari Uno 2005) bahwa “Proses belajar akan belajar dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sesuatu melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya”.

Dengan menggunakan model tersebut diharapkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran seni tari dan lebih terbuka untuk mengeluarkan ide-idenya serta mengembangkan potensinya untuk menghasilkan karya seni. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melihat dan menginformasikan sejauh mana kesiapan guru dalam pembelajaran seni tari atau dapat disebut dengan perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru dan pengaplikasian model *Inquiry* oleh guru dalam proses belajar mengajar serta untuk mengetahui hasil siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Inquiry* dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Studi Deskriptif Pembelajaran Seni Tari Melalui Model *Iquiry* Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Cimahi”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas yang sudah dipaparkan dapat diidentifikasi masalah yang terkait dalam penelitian, yaitu :

1. Guru terlalu mendominasi siswa saat kegiatan belajar mengajar
2. Guru kurang inovatif dalam mengaplikasikan model pembelajaran
3. Terhambatnya keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang sudah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni tari melalui model *Inquiry* dalam implementasi kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP N 3 Cimahi ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam implementasi kurikulum 2013 melalui model *Inquiry* pada siswa kelas VII SMP N 3 Cimahi ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran seni tari melalui model *Inquiry* dalam implementasi kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP N 3 Cimahi ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian terdapat tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan perencanaan guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran seni tari melalui model *Inquiry* dalam implementasi kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP N 3 Cimahi.
- b. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui model *Inquiry* dalam implementasi kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP N 3 Cimahi.
- c. Mendeskripsikan hasil pembelajaran seni tari melalui model *Inquiry* dalam implementasi kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP N 3 Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat untuk siswa, guru, sekolah, dan peneliti yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih terbuka untuk mengeluarkan ide-idenya atau pendapatnya karena dengan model *Inquiry* dan implementasi kurikulum 2013 ini siswa dituntut lebih aktif dan kreatif.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih baik, berkualitas dan lebih inovatif sehingga ada peningkatan cara mengajar guru di dalam kelas yang selanjutnya akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

3. Bagi Sekolah

Manfaat yang dicapai oleh sekolah adalah dapat dijadikan evaluasi bagaimana berjalannya pembelajaran seni tari sehingga sekolah dapat mengembangkan dan memberikan arahan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk lebih menghasilkan siswa-siswa yang aktif dan kreatif dengan diterapkannya kurikulum 2013 menggunakan model *Inquiry* dalam pembelajaran seni tari.

4. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan dan pengetahuan serta dapat mengetahui proses belajar mengajar seni tari di SMP N 3 Cimahi dalam implementasi kurikulum 2013 yang dapat bermanfaat bagi peneliti untuk bekal menjadi seorang guru di lapangan.

F. Struktur Organisasi

Dalam skripsi ini Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian yaitu dengan permasalahan terhambatnya keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Cimahi, oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut guru seni budaya di SMP Negeri 3 Cimahi menggunakan model *Inquiry* (menemukan) dalam pembelajaran seni tari untuk mendorong keaktifan dan kreativitas siswa. kemudian terdapat identifikasi masalah penelitian, yaitu terhambatnya keaktifan dan kreativitas siswa tersebut dikarenakan guru terlalu mendominasi pembicaraan dengan bercerita pada siswa saat kegiatan belajar mengajar dan guru kurang inovatif dalam mengaplikasikan model pembelajaran. Untuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran seni tari melalui model *Inquiry*. Selanjutnya tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran seni tari melalui model *Inquiry* dalam implementasi kurikulum 2013, sementara untuk manfaat penelitian ini yaitu dilakukan bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah. Kemudian yang terakhir struktur organisasi yaitu urutan penulisan dari bab I hingga bab V.

Pada Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian dan bersumber baik dari buku, jurnal, artikel, maupun internet. Dalam bab ini peneliti membahas mengenai pembelajaran seni tari yang di dalamnya terdapat pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, konsep pembelajaran seni tari, tujuan pembelajaran seni tari, perencanaan pembelajaran dan

penerapannya dalam pembelajaran seni tari, model pembelajaran *Inquiry* yang di dalamnya terdapat pengertian model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran, pengertian model *Inquiry*, macam-macam model *Inquiry*, tahap-tahap model *Inquiry*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Inquiry*, dan implementasi model *Inquiry* dalam pembelajaran, selanjutnya terdapat bahasan mengenai kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat tujuan pengemabangan kurikulum 2013, dan keunggulan kurikulum 2013.

Bab III berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian tersebut diawali dengan membahas lokasi dan subjek penelitian yaitu untuk lokasinya peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Cimahi dan subjeknya yaitu pada guru seni tari dan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Cimahi. Desain penelitian, yaitu dimulai dari perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Dalam metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif, selanjutnya definisi operasional yaitu batasan-batasan istilah yang digunakan dalam judul. Instrumen penelitian, yaitu peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi, dan angket. Teknik pengolahan data dan analisis data yaitu peneliti mendeskripsikan mengenai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran seni tari melalui model *Inquiry*.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang didalamnya membahas deskripsi lokasi penelitian SMP Negeri 3 Cimahi, kemudian perencanaan pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru seni tari di SMP Negeri 3 Cimahi, proses pembelajaran seni atri selama lima kali pertemuan, dan hasil pembelajaran seni tari. Selain hasil penelitian juga terdapat pembahasan yaitu di dalamnya peneliti

membahas kembali perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni tari dengan dikaitkan pada teori yang mendukung.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Simpulan dalam penelitian yaitu bahwa dapat diketahui model pembelajaran *Inquiry* merupakan model yang tepat dan cocok dalam pembelajaran seni tari, karena dengan digunakannya model tersebut dalam hasil penelitian siswa di kelas terlihat aktif dan kreatif saat menerima pembelajaran seni tari. Saran dalam penelitian ini yaitu ditujukan kepada peneliti, siswa, guru seni budaya, dan sekolah.